

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Menurut (UU NO. 44, 2009), rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat. Salah satu pelayanan kesehatan di rumah sakit yang sangat dibutuhkan dan merupakan pintu masuk pelayanan kesehatan adalah rekam medis.

Pelayanan kesehatan berdasarkan Departemen Kesehatan (Departemen Kesehatan RI, 2009) adalah setiap upaya yang diselenggarakan sendiri atau secara bersama-sama dalam suatu organisasi untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah dan menyembuhkan penyakit serta memulihkan kesehatan perorangan, keluarga, kelompok atau masyarakat. Misalnya melayani pasien dengan cepat dan tepat sesuai dengan Standar Pelayanan Operasional (SPO) yang berlaku..

Rekam medis berperan penting terhadap semua bagian organisasi rumah sakit dalam proses pelayanan pasien. Apabila rekam medis tidak ditunjang dan tidak didukung dengan manajemen serta sumber daya dan sistem yang baik, maka akan sangat memengaruhi kualitas pelayanan rumah sakit rekam medis disimpan dalam rak penyimpanan agar terjaga kerahasiaannya.

Kegiatan 5R ini tentang bagaimana seorang memperlakukan tempat kerjanya secara benar. Di Indonesia aktivitas tersebut dikenal dengan kegiatan 5R yang terdiri dari Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin. 5R merupakan tahap untuk mengatur kondisi tempat kerja yang berdampak terhadap produktivitas kerja, hal tersebut dapat mendukung terlaksananya pelayanan yang baik dan memberikan kemudahan dalam bekerja. Program 5R diharapkan menghilangkan pemborosan yang ada dapat diminimalkan sehingga peningkatan produktivitas dari perusahaan.

Manfaat penerapan 5R bukan saja bagi rumah sakit, namun juga bermanfaat bagi petugas rumah sakit karena secara tidak langsung membina sikap kerja yang baik untuk membangun budaya kerja yang positif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hubungan produktivitas kerja timbul karena aktivitas penerapan 5R berjalan dengan baik dan dalam menghadapinya dapat berbeda di setiap pegawai rumah sakit (Wahyuni et al., 2020)

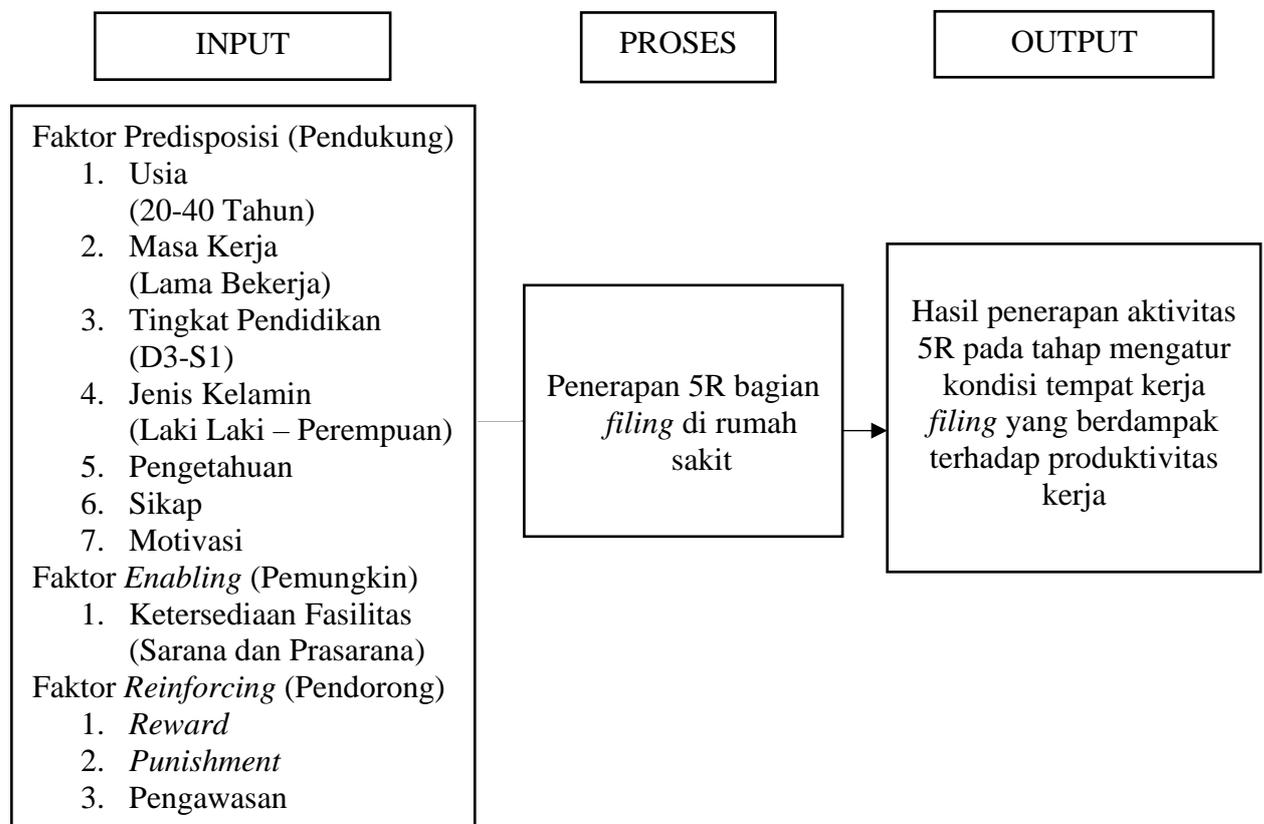
Seperti pada data dari hasil penelitian di RSUD Dr. M. Ashari bahwa belum ada protap khusus 5R untuk pemeliharaan dokumen rekam medis. Penerapan 5R dalam tugas pokok belum dilakukan secara baik, karena masih kurangnya pemahaman petugas. Penerapan yang perlu diperbaiki antara lain masih belum dilaksanakan retensi dokumen rekam medis secara periodik sesuai protap (belum “ringkas”), kurangnya sarana penyimpanan dan kesesuaian peletakan dokumen rekam medis dan tracer (belum “rapi”), belum adanya pembersihan khusus sarana penyimpanan di ruang *filing* (implementasi “resik” perlu disempurnakan), tidak adanya alat menjaga kelembaban ruangan (implementasi “rawat” perlu diperbaiki) serta dalam aspek “rajin” petugas belum melakukan keempat langkah 5R tersebut diatas secara rutin (Mahawati, 2020).

Data dari RSAU Soemitro Surabaya berdasarkan hasil observasi di dapatkan bahwa penerapan ringkas dalam penataan berkas rekam medis di ruang penyimpanan dapat dikatakan kurang baik karena tidak tersedianya tempat sampah kering, penerapan rapi dalam penataan berkas rekam medis di ruang penyimpanan dapat dikatakan cukup baik, penerapan resik dalam penataan berkas rekam medis di ruang penyimpanan dapat dikatakan kurang baik karena berkas rekam medis di ruang penyimpanan harus dalam keadaan baik tidak berdebu dan harus terjaganya kebersihan rak berkas rekam medis dari debu dan barang lain selain berkas rekam medis, penerapan rawat dalam penataan berkas rekam medis di ruang penyimpanan dapat dikatakan cukup baik, penerapan rajin dalam penataan berkas rekam medis di ruang penyimpanan dapat dikatakan cukup baik (Wahyuni et al., 2020).

Data dari Rumah Sakit Bhayangkara Palembang berdasarkan hasil di dapatkan bahwa produktivitas kerja di Rumah Sakit Bhayangkara Palembang Tahun 2014 memperlihatkan produktivitas kerja yang baik sebesar 50.7% dan produktivitas kerja yang kurang baik 49.3%, Ada hubungan antara motivasi terhadap produktivitas kerja perawat di Rumah Sakit Bhayangkara Palembang, dengan nilai ratio prevalence 95%, ada hubungan antara pelatihan terhadap produktivitas kerja di Rumah Sakit Bhayangkara Palembang (Putri et al., 2014).

Melalui paparan dan beberapa data diatas menjadi alasan peneliti tertarik untuk meninjau lebih lanjut mengenai Penerapan 5R terhadap produktivitas kerja perekam medis bagian *filig* di rumah sakit, melalui jurnal menggunakan studi literatur. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hal apa saja yang mempengaruhi produktivitas kerja yang diberikan petugas rekam medis.

## 1.2 Identifikasi Penyebab Masalah



Gambar 1.1 Identifikasi Penyebab Masalah

Berdasarkan Gambar 1.1 dapat diketahui bahwa perilaku seseorang terhadap produktivitas kerja perekam medis bagian *filing* di rumah sakit mencakup beberapa hal di dalam faktor. Terjadinya beberapa faktor (Lawrence Green, 1980) yaitu :

#### 1. Faktor Predisposisi

Faktor predisposisi merupakan faktor antarsenden (mendahului) terhadap perilaku yang menjadi dasar atau motivasi perilaku. Faktor ini mencakup pengetahuan, sikap, motivasi, jenis kelamin, tingkat pendidikan, masa kerja dan usia yang berhubungan dengan motivasi individu atau grup untuk melakukan tindakan

#### 2. Faktor *Enabling*

Faktor ini merupakan karakteristik lingkungan berupa ketersediaan fasilitas tempat pelayanan kesehatan yang memudahkan petugas dalam berperilaku kesehatan dan setiap keterampilan atau sumber daya yang diperlukan untuk melaksanakan perilaku.

#### 3. Faktor *Reinforcing*

Faktor ini terwujud dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan atau petugas kesehatan lainnya. Termasuk juga disini *reward*, *punishment* dan pengawasan

### **1.3 Batasan Masalah**

Penelitian ini fokus terhadap penerapan 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat dan Rajin) terhadap produktivitas kerja perekam medis bagian *filing* di tiap rumah sakit yang berbeda di Indonesia.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat dan Rajin) ini menjadi produktivitas kerja terhadap perekam medis bagian *filing* di rumah sakit?

## **1.5 Tujuan Penelitian**

### **1.5.1 Tujuan Umum**

Menganalisis penerapan 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat dan Rajin) terhadap produktivitas kerja perekam medis bagian *filig* di rumah sakit.

### **1.5.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi kondisi individu (Faktor Predisposisi) terhadap produktivitas kerja perekam medis bagian *filig*
2. Mengidentifikasi lingkungan sekitar (Faktor *Enabling*) terhadap produktivitas kerja perekam medis bagian *filig* yang diberikan rumah sakit
3. Mengidentifikasi perilaku (Faktor *Reinforcing*) terhadap produktivitas kerja perekam medis bagian *filig* yang diberikan rumah sakit

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Penyusunan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak khususnya di bidang rekam medis.

### **1.6.1 Bagi Peneliti**

Sebagai bahan pengembangan dan ilmu pengetahuan dalam pembelajaran di dalam meneliti penerapan 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat dan Rajin) terhadap perekam medis bagian *filig* di rumah sakit.

### **1.6.2 Bagi Rumah Sakit**

Sebagai bahan masukan dan juga evaluasi bagi perekam medis bagian *filig* terhadap pentingnya 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat dan Rajin) yang dapat mempengaruhi produktivitas kerja.

### **1.6.3 Bagi Stikes Yayasan Rumah Sakit Dr. Soetomo**

Sebagai sarana untuk menerapkan ilmu atau pengetahuan yang telah didapat selama mengikuti perkuliahan, sehingga dapat menambah wawasan dan pemikiran serta pengalaman penulis.